

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMK Negeri 50 Jakarta yang berlokasi di Jalan Cipinang Muara I No. 4, RT. 15/RW. 3, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur & SMK Negeri 46 Jakarta di Jalan Cipinang Pulo No. 19, RT. 7/RW. 14, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pernah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 50 Jakarta selama enam bulan, yaitu sejak Juli s.d. Desember 2021. Sedangkan, SMK Negeri 46 Jakarta berada dalam satu area dengan lokasi pertama. Sehingga, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi dan responden penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan riset kembali terkait bagaimana peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Kemudian, berkenaan dengan periode penelitian ini dijalankan pada bulan Juli s.d. Desember 2022. Waktu tersebut cukup efektif untuk melaksanakan penelitian di kedua sekolah yang sudah ditentukan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai kerangka atau rancangan dasar suatu penelitian yang memberi petunjuk terkait tahapan analisis, sumber data, pengumpulan data dan informasi penelitian (M. Rachman, 2016).

Desain penelitian ini dapat mengarahkan peneliti pada prosedur, jenis dan

sumber informasi atau data yang harus dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menurut Hasnunidah, (2017) merupakan penelitian yang mengacu pada *context of justification* yang menguji teori terkait masalah penelitian menggunakan kerangka teoritis yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif ini berkaitan dengan data kuantitatif yang berupa simbol, angka atau matematik.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang diartikan sebagai riset penghimpunan data yang relatif terbatas dari berbagai persoalan atau masalah yang kuantitasnya relatif besar. Metode tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang diteliti. Survei juga bisa dilakukan untuk meneliti perilaku orang atau komunitas melalui pengambilan sampel dari satu populasi & memanfaatkan kuesioner untuk mengumpulkan data (M. Rachman, 2016).

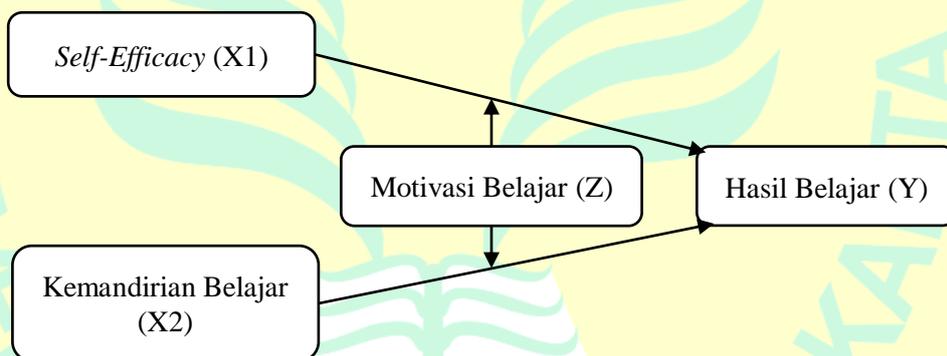
Penelitian ini memiliki tiga jenis variabel, meliputi:

1. Variabel independen disebut juga variabel prediktor atau bebas diartikan sebagai variabel yang memengaruhi atau menjadi awal mula mencuatnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang digunakan yaitu *Self-Efficacy* (X1) dan Kemandirian Belajar (X2).
2. Variabel dependen disebut juga variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau melahirkan suatu akibat dari variabel

independen (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan yaitu Hasil Belajar (Y).

3. Variabel moderator atau variabel bebas kedua dideskripsikan sebagai variabel yang memengaruhi dalam artian memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2018). Variabel moderator yang digunakan yaitu Motivasi Belajar (Z).

Berikut ini konstelasi penelitian terkait pengaruh *Self-Efficacy* (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dimoderasi Motivasi Belajar (Z):



Gambar III. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Keterangan:

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Z = Variabel Moderator

→ = Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

Sukardi, (2019) menjelaskan bahwa seluruh komponen baik itu manusia, hewan, benda ataupun kejadian yang berada di satu tempat secara bersama dan sengaja menjadi sasaran ketetapan dari hasil akhir suatu penelitian disebut populasi. Seluruh siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri wilayah Jakarta Timur dijadikan sebagai populasi. Berikut jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini:

Tabel III. 1 Populasi Terjangkau

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMKN 50 Jakarta	XI AKL 1	36
	XI AKL 2	35
SMKN 46 Jakarta	XI AKL 1	35
	XI AKL 2	36
Jumlah Populasi Terjangkau		142

Sumber: Daftar hadir siswa tahun ajaran 2022/2023

Pada penelitian kuantitatif, sampel merupakan unsur dari populasi yang diperoleh dari aturan tertentu (Hasnunidah, 2017). Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* sebagai cara mengambil sampel. Berikut penentuan total sampel melalui rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = nilai presisi atau batas kesalahan 5% (sig. = 0,05)

Kuantitas populasi terjangkau sebanyak 142 siswa dilihat dari daftar hadir siswa yang ada di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga

SMK Negeri 50 & 46 Jakarta dan batas kesalahan yang dikehendaki sebesar 5%, sehingga sampel yang didapatkan melalui rumus Slovin sejumlah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142(5\%)^2}$$

$$n = 104,797 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sejumlah 105 siswa. Pengambilan sampel secara acak bisa menggunakan komputer (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, yaitu dengan menggunakan fitur *Data Analysis Tools*. Fitur tersebut merupakan alat untuk analisis data keuangan dan ilmiah, salah satunya *Sampling*. Dalam kotak dialog *Sampling*, peneliti memilih metode pengambilan sampel secara *random*. Setelah peneliti melakukan langkah tersebut untuk pengambilan sampel, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 105 siswa, terdiri atas 51 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 50 Jakarta & 54 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 46 Jakarta. Perbedaan jumlah sampel yang didapatkan untuk kedua sekolah tersebut dikarenakan hasil *random* pada seluruh anggota populasi. Seperti yang dikatakan oleh M. Rachman, (2016), *simple random sampling* yaitu cara memperoleh sampel secara langsung dan acak tanpa melihat *level* yang terdapat di populasi, sehingga setiap elemen populasi berhak mendapat peluang yang sama untuk terpilih.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini mencakup empat variabel, antara lain *Self-Efficacy* (X1), Kemandirian Belajar (X2), Motivasi Belajar (Z) dan Hasil Belajar (Y).

Berikut ini pengembangan instrumennya:

1. Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu proses pencapaian peserta didik yang diperoleh dari pengalamannya dalam kegiatan pembelajaran yang berupa pengetahuan, kapabilitas, perubahan tingkah laku dan lain sebagainya.

b. Definisi Operasional

Indikator yang dapat mengukur hasil belajar siswa yakni ranah kognitif, afektif & psikomotorik. Hasil belajar siswa diperoleh dari data sekunder yang berupa data Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Mata Pelajaran Komputer Akuntansi kelas XI Tahun Ajaran (TA) 2022/2023. Hal itu serupa dengan penelitian Aisyah et al., (2017) dan Jariya & Rochmawati, (2022).

2. *Self-Efficacy* (X1)

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuan pada dirinya yang diperoleh dari pengalamannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas tertentu.

b. Definisi Operasional

Indikator yang dapat mengukur *self-efficacy*, yakni *strength*, *level/magnitude* dan *generality*.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Tabel III. 2 Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Indikator	Sumber	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
<i>Strength</i>	Bandura, (1977); Sihaloho et al., (2018); Kustyarini, (2020);	2, 4, 7, 10, 12	2, 4, 7, 10, 12
<i>Level/Magnitude</i>	Sutrisno & Yusri, (2021); Pratiwi et al., (2021);	1, 5, 9	1, 5, 9
<i>Generality</i>	Chairunnisa et al., (2021) dan Redjeki & Muawanah, (2022)	3, 6, 8, 11	3, 6, 8, 11

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3. Kemandirian Belajar (X2)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar merupakan perilaku seseorang dalam mengatur proses belajar mereka sendiri secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain.

b. Definisi Operasional

Indikator yang dapat mengukur kemandirian belajar yaitu tidak bergantung pada orang lain, memiliki inisiatif sendiri, percaya diri, mempunyai tanggung jawab & disiplin dalam belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Sumber	Butir Uji Coba	Butir Uji Final
Tidak bergantung pada orang lain	Haryu, (2013); Suryani, Pendy, et al., (2020); Sutrisno & Yusri, (2021); Chairunnisa et al., (2021); S. A. Rachman et al., (2022) dan Koro et al., (2022)	1, 7, 11, 14	1, 7, 11, 14
Percaya diri	Sari & Zamroni, (2019); Suryani, Pendy, et al., (2020); Sutrisno & Yusri, (2021) dan S. A. Rachman et al., (2022)	2, 8, 12, 16	2, 8, 12, 16
Memiliki inisiatif sendiri	Sari & Zamroni, (2019); Sutrisno & Yusri, (2021); Chairunnisa et al., (2021); dan S. A. Rachman et al., (2022)	4, 6, 15	4, 6, 15
Mempunyai tanggung jawab	Sari & Zamroni, (2019); Sutrisno & Yusri, (2021) dan S. A. Rachman et al., (2022)	5, 10, 13	5, 10, 13
Disiplin dalam belajar	Sari & Zamroni, (2019); Sutrisno & Yusri, (2021) dan S. A. Rachman et al., (2022)	3, 9	3, 9

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

4. Motivasi Belajar (Z)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar ialah suatu kemampuan yang mendorong siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tercapai hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Indikator yang dapat mengukur motivasi belajar, yaitu memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar; mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan; terdapat apresiasi dalam pembelajaran; aktivitas belajar yang menyenangkan serta lingkungan yang mendukung untuk belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel III. 4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sumber	Butir Uji Coba	Butir Uji Drop	Butir Uji Final
Memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar	Uno, (2011); Aisyah et al., (2017); Pratiwi et al., (2021); R. A. Tampubolon et al., (2021)	1, 8, 14		1, 8, 14
Mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan	Uno, (2011); Aisyah et al., (2017); Pratiwi et al., (2021)	4, 7, 10		4, 7, 10
Terdapat apresiasi dalam pembelajaran	Uno, (2011); Aisyah et al., (2017); Pratiwi et al., (2021); R. A. Tampubolon et al., (2021)	2, 13, 15		2, 13, 15
Aktivitas belajar yang menyenangkan	Tampubolon et al., (2021)	5, 9, 11	5	9, 11
Lingkungan yang mendukung untuk belajar	Uno, (2011); Aisyah et al., (2017); R. A. Tampubolon et al., (2021)	3, 6, 12		3, 6, 12

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan sampel yang sudah ditentukan diartikan sebagai teknik pengumpulan data (M. Rachman, 2016). Pengumpulan data berkaitan dengan pemilihan bentuk data yang dihimpun. Bentuk data yang dapat diperuntukkan untuk penelitian berasal dari sumber primer & sekunder. Menurut Hasnunidah, (2017), sumber primer artinya hasil atau catatan dari suatu penelitian atau teori yang autentik. Sedangkan, sumber sekunder artinya bahan bacaan atau artikel yang disusun dan dipublikasikan oleh penulis yang mendeskripsikan teori (bukan pencipta teori dan tidak melaksanakan pengamatan secara langsung). Kedua sumber tersebut digunakan pada penelitian ini.

Peneliti memanfaatkan Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Komputer Akuntansi kelas XI tahun ajaran 2022/2023 sebagai data sekunder. Data tersebut didapatkan melalui metode dokumentasi. Menurut Norawati, (2015), dokumentasi sama dengan metode pengumpulan data dengan memperbanyak data yang telah dipublikasikan pihak terkait dan melakukan pencarian *file* data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data primer berupa penyebaran kuesioner instrumen penelitian pada responden. Kuesioner atau biasa disebut angket ialah cara pengumpulan data melalui pemberian beberapa pernyataan tertulis terkait masalah yang sedang diteliti dan menyebarkannya kepada para responden (Sukardi, 2019).

Kuesioner riset ini menetapkan skala likert untuk mengukur perilaku individu dengan mengajukan beberapa butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang bernilai 1-5. Berikut skala likert dalam instrumen penelitian ini:

Tabel III. 5 Skala Likert Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Kuesioner dibuat dalam model ceklis (\surd), sehingga siswa dapat menjawabnya dengan memberikan ceklis pada kolom yang sudah disediakan. Kuesioner dibuat dan disebarakan secara *online* menggunakan aplikasi *google formulir*. Tujuannya agar memudahkan responden dalam mengisi kuesioner dan data yang didapatkan akan lebih efektif, efisien dan terhindar dari kesalahan peneliti saat mengolah data.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Gunawan, (2018) mengatakan untuk mengukur kuesioner apakah sah atau tidak, harus melakukan uji validitas. Metode yang diterapkan untuk menguji validitas yaitu metode korelasi pearson. Metode ini menghubungkan skor item dengan jumlah item skor kuesioner. Pengujian ini mempunyai kriteria taraf signifikansi 0,05, antara lain:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, item dikatakan valid.

2. Apabila r hitung $< r$ tabel, item dikatakan tidak valid.

Peneliti telah menjalankan uji coba kuesioner pada 30 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 40 Jakarta, sebelum disebarikan kepada sampel penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian validitas kuesioner untuk menguji valid tidaknya kuesioner yang akan disebarikan kepada sampel penelitian. Berdasarkan hasil korelasi pearson menggunakan SPSS v.25 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan *self-efficacy* memperoleh nilai $> 0,361$. Itu artinya seluruh item pernyataan *self-efficacy* sebanyak 12 item dikatakan valid dan persentasenya sebesar 100%.

Selanjutnya, seluruh item pernyataan kemandirian belajar memperoleh nilai $> 0,361$ sehingga item pernyataan dinyatakan valid sebesar 100% dengan total item sebanyak 16 butir. Kemudian, item pernyataan dari variabel motivasi belajar yang memperoleh nilai $< 0,361$ yaitu item MB05 dinyatakan *drop*, sehingga hanya 14 dari 15 item pernyataan yang valid. Jadi, item pernyataan valid sebesar 93,3% & item pernyataan *drop* sebesar 6,7%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai ukuran konsistensi dan stabilitas responden ketika menjawab perihal struktur pertanyaan dari suatu variabel yang tersusun dalam angket atau kuesioner (Gunawan, 2018). Jika instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang sama maka dapat dikatakan reliabel. Teknik *cronbach's alpha*

pada tabel *reliability statistics* digunakan untuk melihat hasil uji reliabilitas. Menurut Sekaran dalam (Gunawan, 2018), tingkatan kriteria pengujian ini antara lain:

1. Apabila nilai *alpha/r* hitung antara 0,8-1,0, maka reliabilitasnya baik.
2. Apabila nilai *alpha/r* hitung antara 0,6-0,799, maka reliabilitasnya diterima.
3. Apabila nilai *alpha/r* hitung $< 0,6$, maka reliabilitasnya kurang baik.

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas untuk data hasil penyebaran kuesioner uji coba bagi siswa kelas XI AKL SMKN 40 Jakarta menggunakan SPSS v.25. Berdasarkan hasil *reliability statistics* memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* dari *self-efficacy* sebesar 0,902 atau 90,2%, kemandirian belajar sebesar 0,902 atau 90,2% dan motivasi belajar sebesar 0,938 atau 93,8%. Dimana, *cronbach's alpha* yang bernilai antara 0,8-1,0 mempunyai reliabilitas yang baik. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan variabel *self-efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar mempunyai reliabilitas yang baik dan konsisten.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat dan mengukur data yang diperoleh apakah tersebar secara normal atau tidak dan apakah berasal dari persebaran normal populasi yang bisa digunakan dalam statistik parametrik (Gunawan, 2018). Uji normalitas di SPSS memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria pengujian ini, yaitu:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebar secara normal (Ho diterima).
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak tersebar secara normal (Ho ditolak).

b. Uji Linearitas

Gunawan, (2018) menjelaskan bahwa uji linearitas mempunyai tujuan untuk menguji hubungan yang dimiliki dua variabel apakah secara signifikan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* di SPSS. Adapun kriteria pengujian ini:

1. Apabila signifikansi (*deviation from linearity*) $> 0,05$ menandakan hubungan antar variabel linear.
2. Apabila signifikansi (*deviation from linearity*) $< 0,05$ menandakan hubungan antar variabel tidak linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2021) menjelaskan untuk menguji model regresi apakah antar variabel bebas ditemukan adanya korelasi dibutuhkan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas, agar model regresinya baik. Berikut ketentuan pengujian ini:

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terindikasi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka dikatakan terjadi indikasi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varians dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Gunawan, 2018). Berikut ketentuan pengujian ini:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas yaitu *self-efficacy* (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) selaku variabel

terikat dengan variabel moderasi yaitu motivasi belajar (Z). Bentuk persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$HB = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 KB + \beta_3 SE.MB + \beta_4 KB.MB + \varepsilon$$

Keterangan:

HB	= Hasil Belajar
α	= Konstanta
SE	= <i>Self-Efficacy</i>
KB	= Kemandirian Belajar
MB	= Motivasi Belajar
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Term</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F disebut juga uji simultan berfungsi untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan (M. Rachman, 2016). Menurut Gunawan, (2018), kriteria pengujian ini yaitu:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka secara signifikan ada pengaruh antar variabel.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka secara signifikan tidak ada pengaruh antar variabel.

b. Uji t

Uji t disebut juga uji parsial berfungsi untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan hasil probabilitas signifikan atau tidak (Rosyadi, 2018).

Menurut Gunawan, (2018), pengujian ini berkriteria, sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka secara signifikan terdapat pengaruh antar variabel.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka secara signifikan tidak ada pengaruh antar variabel.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R Square*) berfungsi untuk memperlihatkan persentase atas partisipasi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Norawati, 2015). Interval koefisien determinasi berada diantara $0 \leq R^2 \leq 1$.